

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Nilai Pendidikan Islam *Illahiyah* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid 19* di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar.**

Nilai ilahi merupakan nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau dalam arti yang luas memandang berharga terhadap agama. Secara hakiki nilai Illahiyah merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Seperti halnya menurut teori Sri munarti bahwasannya nilai illahiyah adalah nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul-Nya, yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Religi merupakan sumber yang utama bagi para penganut-Nya.<sup>95</sup> Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai Illahiyah memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya.

Nilai-nilai pendidikan Islam Illahiyah sangat penting ditanamkan apalagi disaat pencegahan pandemi covid 19. Nilai-nilai tersebut memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai mendasar yang perlu ditanamkan adalah: iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan

---

<sup>95</sup>Sri Munarti. "Ilmu Pendidikan Islam"(Jakarta, AMZAH. 2016).hal 15

sabar. Nilai tersebut mampu melahirkan keyakinan dalam diri individu, bahwasannya dengan keyakinan dalam diri individu mereka percaya segala sesuatu yang terjadi saat ini adalah kehendak Allah. Dengan selalu mengingat Allah maka segala sesuatu menjadi tenang terhindarnya dari sikap was-was sehingga cara berpikirkpun menjadi jernih dalam menyikapi sesuatu termasuk penyebaran penyakit *covid 19* hal tersebut merupakan bentuk upaya dalam pencegahan *covid 19*.

Beberapa penerapan nilai illahiyah, pondok pesantren ini sudah banyak memberikan kesadaran bagi para santrinya. Santri lebih tenang dalam menyikapi penyakit yang melanda hampir seluruh dunia yaitu *covid 19*. Dalam menyikapi penyebaran penularan penyakit tersebut pondok pesantren tidak hanya melakukan pencegahan secara lahiriah saja melainkan juga secara batiniah dengan menerapkan nilai-nilai illahiyah dalam kehidupan sehari-hari. Dari aspek ibadah tetap melakukan sholat wajib berjamaah dengan berjaga jarak, melakukan sholat sunah dan melakukan amalan-amalan dzikir tertentu dan juga doa-doa. Penelitian ini memperkuat peneliti Auffah Yumni dalam jurnalnya Fikih yang fleksibel di masa pandemi. Aktivitas jaga jarak yang dikenal dengan *social distance*, yakni suatu pembatasan untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. Termasuk melakukan kegiatan ibadah berjamaah di masjid dengan menerapkan serangkaian protokol kesehatan dengan *shaf*

berjarak dandengan menggunakan masker.<sup>96</sup> Salah satu amalan-amalan yang diterapkan dalam pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren sebagai berikut:

#### 1. Menata niat

Niat adalah hal yang sangat penting. Bahkan dalam hadist dijelaskan bahwa segala amalanakan dinilai berdasarkan niatnya. Niat akan membantu untuk memberikan spirit dan motifasi seseoerang untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Niat yang dibangun dalam pondok pesantren ini adalah untuk melakukan ibadah karena Alllah SWT. Sehingga apa yang di lakukan selama pandemi dipondok, akan dilakukan seterusnya dikehidupan masing-masing secara suka rela karena sudah didasari dengan keikhlasan karena Allah SWT.

Niat yang dimiliki warga dilingkungan pondok pesantren adalah modal awal yang sangat berimbang pada proses dan hasil yang akan didapatkannya. Mengingat dalam pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren perlunya rasa tanggung jawab atas kesadaran individu untuk menjaga kesehatan. Jadi dalam aktualisasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari pengurus tidak menggerakkan santri untuk melakukan amaliah tersebut.Semua amaliah didasari dengan kesadaran keikhlasan kepada Allah SWT. Sehingga

---

<sup>96</sup>Auffah Yumni. "Fikih yang fleksibel di masa pandemic" . 2020 Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Vol. X No. 2, Januari - Juni 2020 hal 67

dengan niat yang sungguh-sungguh maka berimplementasi pada lingkungan pondok pesantren dalam upaya pencegahan covid 19 mendapatkan hasil yang maksimal.

## 2. Ratib Al-Haddad

Ratib Al-Haddad merupakan dzikrullah yang berisi ayat suci Alquran dan doa-doa. Bacaan ini disusun oleh Habib Abdullah Al-Haddad, seorang ulama yang mahsyur pada abad ke-11 Hijriyah. Ratib al-Haddad adalah salah satu susunan dzikir yang sangat populer dan banyak dibaca oleh kaum muslimin di kalangan pesantren dan majlis-majlis dzikir. Bahkan dzikir ini telah tersebar dan diamalkan sebagian besar kaum muslimin seluruh dunia. Susunan dan jenis kalimat dalam Ratib al-Haddad tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir lainnya, seperti Ratib al-attas, Ratib al-Kubra dan Dzikir Ghofilin dan lain-lain, karena semuanya bersumber pada al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw. Hal itu peneliti mengembangkan lebih lanjut berdasarkan temuan dari Sri Utami dengan judul Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Ghifary Bengkulu) Maka dengan membaca Ratib al-Haddad berarti telah mengamalkan bacaan-bacaan yang telah diajarkan oleh Rosulullah Saw, yang tentu besar

manfaatnya.<sup>97</sup> Ratib al hadad merupakan doa yang mana dijelaskan didalam kitab *Wirdul Imam Al 'Allamatud Dunya* bahwa sebagian ulama salaf berkata, khasiat Ratib Al-Haddad antara lain dapat memanjangkan umur, menyebabkan husnul khotimah, dan dapat menjaga dari segala bencana.

Menurut Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad: “Bila anda membaca Ratib al-Haddad dengan hati yang hadir (*hudhur al-qalb*), maka hati anda akan terpenuhi oleh cahaya kedekatan (*anwar al-qurb*), dan pada waktu itu akan terpancar dalam diri anda cahaya makrifat (*anwar al-ma‘rifat*). Pada waktu itu hati anda siap dan layak menerima Allah secara keseluruhan (*kulliyah*). Hadir bersama Allah menjadi karakter dan moral. Semuanya itu manifestasi dari kebiasaan dalam menjalankan amal-amal yang lahir, serta menjaganya. Pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar memohon agar pandemic segera berakhir dan khususnya diberi kesehatan dan kesabaran di masa *covid 19*. Hal ini menyadarkan seorang bahwasannya hamba begitu lemah dihadapan Allah. Semakin sering dibaca semakin terasa kedekatan hamba dengan sang pencipta. Di dalam kata-kata itu ada kekuatan yang meluluhkan setipa jiwa untuk bersimpuh di hadapan Yang Maha Kuasa sehingga memberikan ketenangan dalam diri seseorang. Terlebih dalam menyikapi kasus covid 19, seseorang dilarang terlalu cemas karena bisa berdampak pada menurunnya imun dan berdampak pada kesehatan.

---

<sup>97</sup> Sri utami, skripsi: “Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Ghifary Bengkulu)” Surakarta: UMS, 2013) hal 20

Dalam Al-Quran Allah Swt berfirman:<sup>98</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ذُكِّرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾  
هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

*“Hai orang-orang yang telah beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi dan petang, Dialah yang member rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohon ampunan kepadamu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang).Dan Dialah Yang Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.” (Q.S. al-Ahzab [33]: 41-43)*

Dari uraian-uraian yang dikuatkan oleh teks Al-Qur’an, akan muncul pertanyaan dalam hati kita mengapa banyak manusia punya potensi yang sangat istimewa apabila mereka sering melakukan dzikrullah yang mencerminkan manusia yang mendapat cahaya Allah atau sehat mentalnya. Ketika sehat mentalnya maka akan sehat pula jiwa raganya dengan keadaan sehat maka dapat melakukan pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren Bustanul Mutaallimin Blitar.

<sup>98</sup>Kementerian Agama RI, Al-qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 770

### 3. Sholawat Tibbil Qulub

Sholawat tibbil qulub juga sering disebut sebagai sholawat syifa yang berarti obat/penyembuh, karena terkandung tawasul kepada Rasulullah SAW. yang mana diumpamakan sebagai keafiatan jasmani dan rohani bagi segala tubuh dan penawar penyakit. Cahaya bagi segala mata dan sinarnya. Keistimewaan atau faedah dalam sholawat tibbil qulub adalah mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit dhohir atau badaniyah maupun batin atau hati. Menjadikan beban hati, beban pikiran semakin ringan, menyembuhkan dan mengobati dari sifat tercela dan kegundahan atau rasa waswas serta memberikan cahaya dan sinar bagi mata hati.<sup>99</sup>

Adapun lafadz sholawat tibbil qulub sebagai berikut :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ  
وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

*“Ya Allah, berikanlah rohmat kepada baginda kami, Nabi Muhammad sebagai penyembuh hati sekaligus obatnya, memberikan kesehatan badan dan mengobatinya, yang menjadi cahaya mata hati*

---

<sup>99</sup>Bisakali.net, Sholawat Syifa Tibbil Qulub Sebagai Penyembuh Segala Macam Penyakit, <http://bisakali.net/sholawat-syifa-tibbil-qulub/>, di akses pada tanggal 21 Oktober 2016

*dan sinarnya, dan semoga Engkau memberikan barokah dan kesejahteraan”*<sup>100</sup>

Sholawat tibbon qulub memiliki keutamaan, sebagai penawar atau obat, Syifa’ dalam sholawat tersebut bermakna obat atau penawar, baik obat hati maupun obat sakit zhahir badan. Kata "*wa'afiyatin*" adalah sholawat tibbon qulub yakni bermakna permohonan agar sehat jasmani dan rohani bagi segala tubuh dan segala penawarnya, cahaya bagi segala mata dan sinarnya.

Sedangkan kalimat "*Wa Nuuril Abshori Wa dhiyaiha*" merupakan bentuk tawashul kepada Nabi agar mata kita diberikan cahaya, baik mata hati ataupun mata nyata. Sholawat tibbon Qulub memberikan manfaat di tengah kondisi pandemi insya allah dengan membaca sholawat Tibbil Qulub akan diberikan kesehatan lahir-batin dan dijauhkan dari penyakit. PBNU (Pengurus Besar Nahdhatul Ulama) melalui surat edaran juga menginstruksikan kepada semua pengurus wilayah, cabang, lembaga, badan otonom dan pesantren di seluruh Indonesia untuk bersama-sama membacakan sholawat tibbon qulub.

#### 4. Istighosah atau doa bersama secara online

Istighosah merupakan kumpulan doa-doa, Istighosah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan

---

<sup>100</sup>2016*Al-Jumanatus Sarif, A-Majmu'us Sariful Kamil* (Bandung : CV. Penerbit JumanatulArt, 2007)Hal. 176



permohonan kepada-Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh. Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa biasa saja.<sup>101</sup> Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

Kegiatan istighosah atau doa bersama dipondok pesantren dilaksanakan secara online berupa live streaming melalui akun media milik pondok pesantren. Istighosah bersama merupakan doa bersama supaya dijauhkan dari balak dan musibah disaat pandemi covid 19. Hal ini salah satu upaya pencegahan covid 19 secara lahiriah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam Illahiyah. Penelitian ini sesuai dengan peneliti Muhammad Asrori, Pengertian dan Bancaan Dalam Istighosah, Jurnal Tausyabahasannya istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'alam adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup>Papa Luis Maluf Elyas, Munjid fil Lughoh Wa a'ala. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), hal. 591

<sup>102</sup>Muhammad Asrori, Pengertian dan Bancaan Dalam Istighosah, Jurnal Tausyah, Volume III, 2012, hal. 12

Penerapan nilai illahiyah dilakukan secara rutin maka muncul nilai mendasar seperti iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, sabar, dan tawakal dalam diri seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam upaya pencegahan covid 19. Dengan iman kita bisa menaruh lebih kepercayaan kepada Allah SWT tidak cukup hanyadengan percaya adanya Allah, melainkan harus mengingat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Allah dan menaruh kepercayaan kepada-Nya. Senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepadaNya dan keyakinan bahwa Allah lah yang menolong kita. Karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian dan sikap sabar menghadapi pandemi serta tabah dengan keyakinan semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Allah tidak menurunkan penyakit tanpa ada obatnya begitu juga corona.

Virus tersebut tidak akan menginfeksi seseorang kecuali atas izin Allah. Berdasarkan ini maka penelitian sesuai dengan peneliti Nawal El Zuhby dengan Tafakur pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam Bertafakur dalam menghadapi wabah virus covid19 ini dengan cara, selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT, berikhtiar, bertawakal, dan yakin akan kesembuhan yang Allah SWT berikan.<sup>103</sup> Sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa

---

<sup>103</sup>Nawal El Zuhby "Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam" .2021 Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Vol. 14, No. 1, Januari 2021 hal 13

apapun yang datang dari Allah tentu mengandung hikmah kebaikan dengan pandemi seperti ini kita lebih mengingat Allah, memperhatikan kesehatan dan hal-hal yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.

**B. Nilai Pendidikan Islam Insaniyah dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid 19 di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar.**

Nilai insaniah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula. Dengan kata lain nilai insaniah adalah nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Pernyataan ini sesuai dengan ahli Abdul Halim Mahmud. Merajut Benang Ukhuwah Islamiah. Nilai insani, merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedangkan keberlakuannya dan kebenarannya bersifat (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>104</sup> Nilai-nilai budi luhur (Insaniyah), sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat (common sense) mengikuti hati nurani kita. Adapun nilai-nilai Insaniyah yang patut ditanamkan diantaranya Shillaturrahim, Husnu al-dzan, At-Tawadhu', Insyirah, Al-Amanah, Iffah atau ta' affuf.

Nilai insaniyah adalah nilai-nilai kemanusiaan berupa bentuk nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari yang akan melahirkan budi

---

<sup>104</sup> Abdul Halim Mahmud. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*. Surakarta: Era Intermedia. 2000. hal 23

luhur atau al-akhlaq al-karimah. Pandemi merubah siklus kehidupan masyarakat termasuk di dalam lingkungan pondok pesantren. Perubahan tersebut diciptakan atas dasar ketentuan dari lingkungan masyarakat pondok pesantren pula. Sehingga muncul kebudayaan baru atau kebiasaan baru baik secara individu maupun kelompok. Hal ini seperti yang terjadi di dalam lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren sangat ketat dalam menjalankan protocol kesehatan. Dimulai dari santri masuk ke lingkungan pondok pesantren setelah pulang dari rumah. Para santri menjalankan prosedur kesehatan secara ketat ketika memasuki lingkungan pondok pesantren Bustanul Mutaallimin Blitar. Santri wajib menunjukkan hasil rapid test.

Pondok pesantren identik dengan bergerombol, pengurus tidak boleh bosan mengingatkan santrinya untuk selalu berjaga jarak dan selalu memakai masker saat beraktivitas. Pondok pesantren membentuk satgas dalam penanganan covid 19, pengurus, santri, dan guru semua dilibatkan. Jika menemui anak yang sakit maka satgas bergerak terlebih dahulu untuk menanganinya. Santri yang sakit ditempatkan diruangan tersendiri. Terdapat pula perbedaan kegiatan di pondok pesantren saat sebelum dan terjadinya covid 19 saat ini. Nilai-nilai Insaniyah dapat diketahui secara akal sehat mengikuti hati nurani. Akal sehat didapat dari penerapan nilai Ilahiyah hingga kemudian berdampak pada nilai-nilai insaniyah dengan nilai-nilai budi luhur. Pencegahan covid 19 di pondok pesantren melalui nilai-nilai insaniyah seperti:

### 1. Mendatangkan pakar..

M mendatangkan pakar merupakan faktor utama dalam upaya pencegahan covid 19 terutama di lingkungan pondok pesantren, seperti halnya mendatangkan pakar seperti dari Dinas Kesehatan. Mendatangkan pakar bisa mempererat hubungan antara pondok pesantren dengan Dinas Kesehatan dengan menjalin tali silaturahmi. Silaturahmi dapat memperpanjang usia dan juga memperbanyak berkah dalam kehidupan.<sup>105</sup> Shilaturrahim sebagai bentuk rasa kepedulian serta perhatian terhadap sesama sebab dengan kita memberikan perhatian kepada sesama seperti halnya saling mengingatkan untuk pola hidup bersih saling mengingatkan dalam beribadah dan juga memberi semangat bahwasannya tidak boleh putus asa dalam menghadapi pandemi. Jika salah satu saudara kita tertimpa musibah seperti halnya wabah penyakit corona saat ini, maka saudara yang lain memberi dukungan dengan berdoa dan juga menyemangati untuk menjalankan kehidupan.

Pondok pesantren tidak pernah memutus silaturahmi kepada siapapun namun mungkin hanya dibatasi waktu dan tempat. Seperti halnya kepada walisantri kemudian kerjasama antara BABINSA atau Bintara Pembina Desa dan Dinas kesehatan hal tersebut bisa dikatakan juga sebagai bnetuk dari silaturahmidengan adanya silaturahmi seperti itu menjadikan

---

<sup>105</sup>Ibid., hal 23

ilmu seperti halnya dari Dinas kesehatan selalu memberi arahan dan memantau dalam hal pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren. Satu bulan sekali petugas dinas kesehatan melakukan kunjungan bersama pihak kecamatan dan lurah untuk memantau perkembangan pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren, pihaknya juga memberikan sosialisai secara bertahap kepada santri. Pondok pesantren juga menyediakan rapid gratis dari dinas kesehatan untuk lingkungan pondok pesantren Bustanul Mutaallimin. Begitu juga silaturahmi dengan wali santri dan masyarakat yang tetap mengikuti protokol kesehatan ketikan memasuki area pondok seperti halnya beribadah di dalam masjid dan ketika melakukan sambangan atau kunjungan dengan wali santri. Mulai dari mencuci tangan sebelum dan sesudah dari masjid kemudian di cek suhu dan tetap memakai masker.

## 2. Husnu al-dzan

Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.<sup>106</sup> Menurut Al-Maududi dalam pendidikan agama mengandung nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah yang termasuk sikap husn al-dhann (baik sangka), agar nilai-nilai ukhuwwah tetap terjaga.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>bid., hal 23

<sup>107</sup>Darajat Zakiah.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara. 2009. Hal 28

Husnudzan merupakan sikap untuk selalu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Dimasa pandemi tetap harus berpikiran positif dengan cara selalu berbaik sangka terhadap siapapun dan apapun yang terjadi. Bahkan dengan adanya pandemi seperti inipun harus berprasangka baik. Berpikiran jernih bahwasannya wabah ini adalah peringatan dari Allah agar kita sebagai umat Islam senantiasa untuk selalu mengingatnya dan juga sebagai umat Islam agar selalu menjaga kebersihan sebagaimana yang sudah Nabi terapkan seperti mencuci tangan.

Dilarang menaruh sifat mengejek atau memojokkan terhadap teman yang bergejalaterkena virus covid 19 karena bukan penyakit yang menjijikkan. Terkadang ada santri yang mengingatkan temannya juga untuk memiliki kesadaran bahwasannya jika merasa sakit untuk segera lapor ke satgas covid 19 di pondok pesantren. Husnuzdon sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi dimasa pandemi. Lingkungan pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar mengharapkan santrinya untuk selalu menjaga hubungan baik terhadap siapapun agar nilai-nilai persaudaraan tetap terjaga salah satunya dengan menerapkan sifat Husnudzon.

### 3. Tanggung jawab

Disaat pandemic seperti ini membutuhkan kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan, dengan menjaga kesehatan diri sendiri juga termasuk menjaga kesehatan orang lain. Pondok pesantren mempunyai konsekuensi bagi santri yang melanggar protokol kesehatan atau disebut takzir. Takzir antara santri putri dan putra tidak sama. Pengurus selalu mengingatkan santri untuk mematuhi protokol kesehatan. Kebiasaan sulit yang diterapkan santri yaitu menggerombol dan juga lupa memakai masker. Penemuan ini sesuai dengan teori Darajat Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Bahwa tanggung jawab merupakan perbuatan diri sendiri yang tumbuh atas kesadaran tentang segala yang dilakukan mempunyai efek dan impact dalam kehidupan.<sup>108</sup>

Pengurus pondok pesantren sering menegur santri yang kadang masih suka bergerombol. Dalam menjalankan protocol kesehatan pondok pesantren memberlakukan takzir sebagai tanggung jawab untuk menjaga kesehatan. Takzir tersebut berupa berupa bersih-bersih lingkungan pondok pesantren dan didenda 2 ribu. Uang denda tersebut dikembalikan lagi ke santri yaitu untuk beli masker. Jadi kalau santri maskernya hilang maka bisa minta ke pengurus. Ketika ada kegiatan seperti mengaji disetiap kelas maka pengurus keliling untuk merazia santri yang tidak mengenakan masker.

---

<sup>108</sup>Ibid., hal 28



Takzir antara santri putra dan putri berbeda. Takzir yang berlaku untuk santri putra yang melanggar protokol kesehatan karena berkali-kali ketahuan tidak memakai masker. Pelanggaran pertama tidak memakai masker satu kali bersih-bersih lingkungan pondok pesantren dan membayar denda 2 ribu, catatan kedua kali tidak memakai masker disuruh push up sebanyak 10 kali tetap membayar denda 2 ribu, kemudian yang ketiga membaca surah yasin dan al-waqiah dan tetap membayar denda 2 ribu. Dengan begitu santri yang tadinya merasa rishi atau masih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok seperti itu akan terbiasa. Pentingnya penanaman kesadaran para santri untuk melawan pandemi covid 19, karena kesadaran tersebut merupakan tanggung jawab bersama dan juga harus bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang benar kepada masyarakat lingkungan pondok pesantren dalam mengampanyekan pencegahan covid 19. Ditegaskan bahwa covid 19 merupakan tanggung jawab kita bersama, oleh sebab itu maka perlunya sikap tanggung jawab untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid 19 terutama di lingkungan pondok pesantren yang mana santri cenderung bergerombol.

#### 4. Insyirah

Insyirah, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti dituturkan dalam Al-Qur'an mengenai sikap Nabi sendiri disertai pujian

kepada beliau.<sup>109</sup> Menghargai diri dan orang lain, agar nilai-nilai insāniyyah dapat bersemayam pada diri setiap anak. Penghayatan akan makna iman dan taqwa, agar anak mempunyai komitmen akan ajaran agamanya hingga berdampak pada sikap tolong-menolong dalam berbuat kebajikan, sehingga anak peka akan realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya.<sup>110</sup> Insyirah merupakan sikap lapang dada dengan sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya. Saat ini masyarakat bersatu untuk melawan korona dengan melakukan langkah-langkah tepat sesuai anjuran pemerintah. Masyarakat dihimbau untuk selalu tenang dan sabar karena kesabaran akan tumuh keikhlasan dan ikhlas adalah pondasi penting dalam menyempurnakan ibadah kepada Allah Swt. Percaya bahwa sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan. Di dalam cobaan covid 19 pasti ada hikmah besar yang Allah SWT ingin tunjukkan kepada hambanya.

Sikap lapang dada dengan dimulai menghargai diri sendiri dan juga orang lain. Seperti halnya Santri yang tidak mematuhi protokol kesehatan didalam lingkungan pondok pesantren termasuk tidak mengenakan masker ditengan pandemi covid 19 berarti tidak menghargai diri sendiri dan orang lain disekitarnya. Berarti dalam hal ini kalau memakai masker dengan baik artinya menghormati dan melindungi orang lain dan diri sendiri dengan baik.

---

<sup>109</sup> Abdul Halim Mahmud. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*...hal 23

<sup>110</sup> Darajat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara. 2009. Hal 28

Sebaliknya ketika jika tidak menggunakan masker dengan baik artinya tidak menghormati diri sendiri dan orang lain. Rutinitas baru dipondok pesantren merupakan salah satu bentuk kesadaran untuk menghindari diri agar tidak tertular atau menular virus corona yang terus memakan korban jiwa setiap harinya. Kepedulian seperti ini yang perlu dipupuk untuk mencegah penyebaran virus corona supaya bisa bersama-sama mengatasi masa-masa sulit ini dengan baik.

Pentingnya mengasah kesadaran dan kepedulian sekaligus menumbuhkan rasa empati untuk diri sendiri dan sesama selama masa darurat Covid 19 menjaga diri sendiri dan sesama, yaitu seperti menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan secara rutin menggunakan sabun atau handsanitizer berbahan dasar alkohol sesuai dengan arahan dari puskesmas. Menjaga kesehatan fisik, menghindari kerumunan terkadang kalau dipondok sering berkerumun namun semenjak pandemi dilarang untuk berkerumun kegiatan ngajipun atau kegiatan dipondok lainnya selalu diberi skat datang dan pulang diatur sedemikian supaya tidak berkerumun. Antri hingga makan pun diberi skat antara santri satu dengan yang lain. Selalu mengikuti sosialisasi atau rekomendasi petugas medis yang berwenang. Mengonsumsi makanan dan minuman bernutrisi. Dipondok pesantren selalu memberikan vitamin C. Menjaga diri kalau memiliki gejala. Tidak lupa menggunakan masker.

Kesediaan menghargai orang lain dapat juga dengan menjaga sesama dalam pencegahan covid 19 dilingkungan pondok pesantren. Seperti:

- a. Kalau batuk, demam atau sulit bernafas yang menunjukkan gejala segera meminta bantuan ke satgas penanganan covid 19 di pondok pesantren.
- b. Menggunakan masker
- c. Cuci tangan secara rutin menggunakan sabun atau hand sanitizer berbahan alkohol
- d. Bersikap dan berperilaku baik kepada orang lain.
- e. Memberikan kabar baik yang telah diverifikasi kebenarannya
- f. Membantu mereka yang kesusahan
- g. Menunjukkan kasih sayang sesama santri
- h. Menjaga ucapan
- i. Tumbuhkan sikap toleran dan tunjukkan rasa empati
- j. Menjaga agar selalu berpikiran positif

Merealisasikan kepribadian dalam pendidikan Islam, diperlukan tiga proses dasar pembentukan yaitu Pembentukan Pembiasaan, pembentukan Pengertian, Pembentukan Kerohanian yang Luhur.<sup>111</sup> Berdasarkan ini maka penelitian menguatkan peneliti Karima Zahroh. Penanaman Nilai-Nilai Islam Nusantara Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Lamongan dan MA Ath-Thohiriyah Kedungpring Lamongan)

---

<sup>111</sup>Islma Achmad. *Sebagai paradigma Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media. 1992. hal 36

tentang nilai-nilai Islam Nusantara toleransi dan kerukunan menunjukkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai Islam Nusantara yaitu sikap inklusif, kemanusiaan, toleransi dan kesadaran.<sup>112</sup> Sehingga bersemayamsikap menghargai diri dan orang lain agar nilai-nilai insaniyah dapat hadir pada diri setiap santri begitu juga dengan sikap tolong menolong dalam berbuat kebajikan agar santri peka akan realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya. Pencegahan covid 19 dilingkungan pondok pesantren dengan menerapkan nilai-nilai insaniyah terbentuk pula kepribadian muslim dalam menyikapi covid 19. Nilai-nilai Insaniyah dalam pencegahan covid 19 di pondok pesantren merupakan hubungan sosial untuk mempererat hubungan kerjasama dalam menggalakkan perbuatan terpuji pencegahan covid 19 dilingkungan pondok pesantren hingga bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

### **C. Nilai Pendidikan Islam Wathoniyah dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid 19 di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar.**

Wathaniyah tumbuh dan berkembang atas dasar kebangsaan. Renant tersebut menandakan adanya unsur inti dalam konsep bangsa itu sendiri. Yakni kesatuan kelompok atau masyarakat yang dipersatukan oleh tujuan dan cita-cita bersama. Jika konsep Renant tersebut diurai maka muncul beberapa elemen, yaitu: pertama, sekelompok manusia yang mempunyai keinginan

---

<sup>112</sup>Karima Zahroh. Penanaman Nilai-Nilai Islam Nusantara Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Lamongan dan MA AthThohiriyyah Kedungpring Lamongan). TESIS, UIN SUNAN AMPEL. Hal ix

untuk bersatu, kedua berada dalam suatu wilayah tertentu, ketiga, ada kehendak untuk membentuk atau berada di bawah pemerintahan yang dibuatnya sendiri. Secara psikologis, kelompok tersebut merasa senasib, sepenanggungan, setujuan dan secita-cita<sup>113</sup>. Nilai Pendidikan Islam Wathaniyah persaudaraan sesama satu bangsa/negara. Persaudaraan ini terjadi karena kita satu wilayah/satu negara. Artinya sesama satu negara adalah saudara, baik dia beragama Islam maupun bukan. Mereka juga adalah saudara kita, karena sama-sama satu bangsa (Indonesia). Akhlak merupakan hal utama yang harus diperhatikan, baik Akhlak yang sifatnya vertikal maupun horizontal. Dikatakan bahwa, tidak sempurna keimanan seseorang ketika hanya memperbaiki hubungan vertikal dan meninggalkan hubungan horizontal.

Nilai pendidikan wathaniyah berkembang dan tumbuh atas dasar kebangsaan. Seperti halnya kesatuan kelompok atau masyarakat yang dipersatukan oleh tujuan bersama. Dalam hal ini hampir seluruh negara termasuk Indonesia mengalami pandemi covid 19. Pandemi covid 19 sangat menjadi perhatian dunia. Setiap negara termasuk Indonesia memiliki tujuan bersama dalam menangani pencegahan covid 19. Hampir seluruh kegiatan termasuk pendidikan lumpuh diawal korona hadir di Indonesia. Segala upaya dilakukan agar tidak sepenuhnya kegiatan berhenti salah satunya pendidikan

---

<sup>113</sup>Mahmud, Abdul Halim. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah...* Hal 79

yang diadakannya sekolah daring atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan termasuk kegiatan dipondok pesantren. Namun pondok pesantren tidak memberlakukan kegiatan secara daring. Kegiatan dipondok pesantren tetap dijalankan dengan prosedur protokol kesehatan yang ketat.

Petunjuk Al-qur'an untuk Memantapkan Ukhuwah Wathaniyah mengemukakan pertama kali Al-Qur'an menggaris bawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Selain perbedaan tersebut merupakan kehendak ilahi, juga demi kelestarian hidup, sekaligus demi mencapai tujuan kehidupan di dunia. Seandainya Tuhan menghendaki kesatuan pendapat, niscaya diciptakan-Nya manusia tanpa akal budi seperti binatang, atau benda-benda tak bernyawa yang tidak memiliki kemampuan memilih dan memilih, karena hanya dengan demikian seluruhnya akan menjadi satu pendapat.<sup>114</sup> Ini berarti, seorang muslim dapat memahami adanya pandangan atau pendapat yang berbeda dengan pandangan agamanya, karena semua itu tidak mungkin berada di luar kehendak ilahi

Faktor yang menunjang Nilai-nilai pendidikan Wathaniyah dalam upaya pencegahan covid 19 yaitu lahirnya persaudaraan hingga adanya persamaan. Persamaan rasa dan cita merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki serta memperlakukan saudaranya bukan atas dasar take and give tetapi justru mengutamakan orang lain atas diri

---

<sup>114</sup>AchmadIslma. sebagai paradigma Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Aditya Media. 1992.  
Hal 33

mereka. Menjalin persaudaraan sesama muslim itu sangat penting. Karena dengan adanya ikatan persaudaraan maka akan memperoleh persatuan. Persatuan dalam memerangi penyebaran covid 19 dan dengan adanya persatuan maka dapat diraih pula kekuatan yaitu kekuatan untuk melakukan pencegahan covid 19 untuk bangsa ini dimulai menjaga diri sendiri di lingkungan pondok pesantren hingga menjadi kebiasaan santri ketika pulang.

Ketika memasuki era new normal, pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar sudah terudukasi dengan baik harus menyesuaikan diri dengan berdisiplin mematuhi berbagai protokol kesehatan dan protokol sosial yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Dibukanya kegiatan kembali ditengah pandemi dengan keadaan terbatas termasuk dilingkungan dipondok pesantren, pondok pesantren tetap melakukan prosedur atau tetap mengikut imbauan dari pemerintah dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Dipondok pesantren santri identik dengan bergerombol, kebiasaan inilah yang masih sulit dihilangkan namun satgas covid 19 dari pondok pesantren selalu menghimbau kepada santri agar tidak berkerumun. Karena patuh kepada seruan pemerintah juga diajarkan dalam agama, kalau pemerintah minta untuk selalu menjaga protol kesehatan maka ya wajib kita patuh perintah itu. Patuh imbauan pemerintah juga bagian dari mencintai negaranya.



Berbagai macam perbedaan yang terdapat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti perbedaan suku, agama, ras. Merupakan realita yang seharusnya dipahami untuk memajukan negara dan bangsa. Kesadaran akan kemajemukan hidup sebagai anugerah bukan sebagai sumber bencana, akan mengantarkan bangsa menjadikan kemajemukan sebagai modal sosial untuk menciptakan keselarasan dan keserasian. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Syamsuddin operasionalisasi penelitian hukum. Semua umat manusia sejatinya mendambakan kehidupan yang rukun dan damai. Suasana hidup yang penuh kedamaian menjadi modal utama terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan. Dalam membangun tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang diliputi perdamaian dalam kemajemukan Rasulullah Muhammad SAW telah memberikan contoh melalui kepemimpinan beliau dalam mewujudkan negara dan bangsa di Madinah.<sup>115</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam Wathoniyah dilingkungan pondok pesantren menerapkannya nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila seperti gotong royong atau kebersamaan. Nilai-nilai yang menunjukkan ideologi kebangsaan untuk mengatasi tantangan pandemi COVID 19 terutama dilingkungan pondok pesantren. Keadaan ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalam Pancasila yaitu efektivitas pemerintahan yang terpadu dengan kepercayaan dan kepatuhan masyarakat terhadap ketentuan yang

---

<sup>115</sup>Syamsuddin M. *Operasionalisasi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007. Hal

diterbitkan pemerintah. Pemerintah menghimbau untuk sementara waktu tetap di rumah, hingga diberhentikannya kegiatan seperti biasanya kemudian menerapkan jaga jarak antar individu minimal satu meter, tidak berkerumun, tidak membuat acara dengan mengumpulkan massa, makan makanan yang sehat dan bergizi, rajin cuci tangan, menjaga pola hidup bersih. Allah memerintahkan supaya kita menjaga kesehatan, yang mana menjaga kesehatan akan memberikan dampak positif bagi tubuh manusia berupa kenikmatan baik jasmani maupun rohani, sehingga dalam menjalankan aktifitas keseharian menjadi lebih semangat. Dalam tradisi Islam, semboyan mengenai kebersihan dinyatakan dengan makna yang lebih tinggi nilainya, “kebersihan merupakan sebagian dari keimanan” seolah olah lewat semboyan itu dikatakan bahwa hidup yang kurang bersih merupakan cerminan rendahnya kualitas keimanan seseorang. Kebersihan dipandang sentral dalam yurisprudensi (fiqih) Islam.

Menghadapi masalah pandemi covid 19 diperlukan adanya jiwa nasionalisme dari seluruh bangsa Indonesia demi keberlangsungan hidup bersama. Rasa nasionalisme penting dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam menghadapi pandemi covid 19. Sekarang ini sebagai bangsa Indonesia dengan rasa nasionalisme bersatu melawan covid 19. Pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar wujud dari bentuk nasionalisme caranya dengan menerapkan berbagai protokol yang telah ditetapkan, terlebih ketika akan memasuki masa tatanan kehidupan baru (new normal) apalagi di lingkungan

pondok pesantren yang identik dengan kegiatan berkerumun kini dibatasi. Tanpa memiliki rasa nasionalisme tinggi yang didukung dengan kesadaran dan kedisiplinan tinggi pula sangat sulit kiranya melaksanakan new normal life secara baik.

Nilai-nilai pendidikan Islam Wathaniyah dalam pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren sikap yang menunjukkan rasa cinta tanah air dapat dibuktikan dengan cara seperti ini:

1. Adanya kesadaran dan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren Bustanul Mutaallimin Blitar secara kolektif dalam mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker disaat kegiatan, menghindari kerumunan, jaga jarak (phiscal distancing), cuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir atau hand sanitizier dan mengonsumsi vitamin dan makanan yang bergizi. Seperti halnya di dalam Islam untuk selalu menjaga kesehatan. Nikmat yang sangat berharga dan tidak ternilai tersebut adalah kesehatan. Dalam perspektif ajaran Islam, sangat menganjurkan bagaimana hidup dengan sehat dan teratur, karena tujuan dari kehadiran Islam itu sendiri adalah untuk memelihara agama, akal, jiwa, jasmani, harta dan keturunan ummat manusia.
2. Adanya kesadaran mematuhi berbagai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah yang diterapkan dalam aturan pondok pesantren dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum.

3. Mengikuti perkembangan terkait pandemi covid 19 dengan mengikuti sosialisasi yang diberikan gugus satgas setempat.